PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2012 067 PAI
No. REG : T-2012/PAI/067
ASAL BUKU :
TANGGAL :

KONSEP ILMU PENDIDIKAN ISLAM TENTANG INTERAKSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN ADAPTASI LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP MUHAMMADIYAH 4 GADUNG SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

Abdur Rohman
NIM. D01208067

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2012

KONSEP ILMU PENDIDIKAN ISLAM TENTANG INTERAKSI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN ADAPTASI LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP MUHAMMADIYAH 4 GADUNG SURABAYA

Skripsi

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

Oleh:

Abdur Rohman
NIM. D01208067

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Abdur Rohman

NIM : D01208067

Judul : Konsep Ilmu Pendidikan Islam Tentang Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Adaptasi Lingkungan Sekolah Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juni 2012.

Pembimbing

Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Abdur Rohman ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Juni 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur. Hamim, M.Ag.
Nip. 196203121199103100 2

Ketua

Dr. H. Moch. Tolchah, M, Ag
Nip. 195303051986031001

Sekretaris

Agus Prasetyo K, M,Pd
Nip. 198308212011011009

Penguji I

Drs. H. M. Nawawi, M,Ag
Nip. 195704151989031001

Penguji II

Drs. H. Achmad Zaini, MA
Nip. 197005121995031002

ABSTRAK

Abdur Rohman. D01208067. 2012. *Konsep Ilmu Pendidikan Islam Tentang Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Adaptasi Lingkungan Sekolah Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.* Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, khususnya penyelenggaran ilmu pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang bertaqwa dan berakhlak mulia belum dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan di atas adalah dengan menjadikan pendidikan agama sebagai ruh yang selalu mengedepankan saling bekerja sama dan berinteraksi.

Permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah berkaitaan erat dengan konsep ilmu pendidikan islam yang brtujuan untuk meningkatkan adaptasi siswa diberbagai lapisan sekolah maupun masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Konsep Ilmu pendidikan Islam Tentang Interaksi Sosial Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. 2) Bagaimana Konsep Adaptasi Lingkungan Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. 3) Bagaimana Penerapan Interaksi Sosial Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Tujuan Penelitian Ini adalah : 1) Untuk mengetahui Konsep Ilmu Pendidikan Islam DI SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. 2) Untuk mengetahui Konsep Adaptasi DI SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. 3) Untuk mengetahui Penerapan Interaksi Sosial Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Diskriptif, dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun metode pengumpulan datanya adalah; metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian Ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, Konsep Ilmu Pendidikan Islam Tentang Interaksi Sosial Di SMP Muhammadiyah Surabaya meliputi : a) Interaksi antara individu dan individu. Bentuknya musyawaroh antar teman satu bangku dalam memahami pelajaran Al-Islam.. b) Interaksi sosial antara kelompok dan kelompok. Bentuknya kerja kelompok yang dilakukan di dalam kelas. Penerapan Interaksi Sosial siswa kelas VII Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya meliputi: a) Kontak sosial. b) Komunikasi.

Keyword : Konsep Ilmu Pendidikan Islam, Interaksi Sosial, Adaptasi lingkungan Sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERSEJUAN DAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Asumsi Penelitian 8
F. Definisi Operasional 8
G. Sistematika Pembahasan 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Konsep Ilmu Pendidikan Islam 10
1. Pengertian Interaksi Sosial 10
2. Macam – Macam Interaksi Sosial 13
3. Bentuk – Bentuk atau cara Interaksi Sosial 14
4. Ciri –Ciri Interaksi Sosial 19
5. Syarat - Syarat Terjadinya Interaksi Sosial 19
6. Faktor dasar terbentuknya interaksi social 24
B. Konsep Adaptasi Lingkungan 27
1. Pengertian Adaptasi 27
2. Tujuan Adaptasi Lingkungan 28
3. Cara meningkatkan Adaptasi 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penerapan Interaksi Sosial 36
1. Kontak Sosial 36
2. Komunikasi 38
D. Konsep Ilmu Pendidikan Islam Tentang Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Adaptasi Lingkungan. 39
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 43
B. Kehadiran Peneliti 46
C. Lokasi Penelitian 47
D. Sumber Data 47
E. Prosedur Pengumpulan Data 48
F. Analisis Data 51
G. Pemeriksaan Keabsahan Data 53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA
A. Deskripsi Obyek Penelitian 56
1. Identitas Sekolah 56
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 4 Gadung 57
3. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 4 Gadung 58
4. Data Guru 59
5. Data Murid 61
6. Data Sarana Dan Prasarana 62
B. Paparan Data 73
1. Konsep Ilmu Pendidikan Islam Tentang Interaksi Sosial 73
2. Konsep Adaptasi Lingkungan Sekolah Di SMP Muhammadiyah 75
3. Penerapan Interaksi Sosial 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Konsep Ilmu Pendidikan Islam Tentang Interaksi Sosial 79

B. Konsep Adaptasi Lingkungan Sekolah Di SMP Muhammadiyah..... 81

C. Penerapan Interaksi Sosial 83

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola dasar Ilmu Pendidikan Islam yang mengandung tata nilai Islam merupakan pondasi struktural Islam. Pendidikan melahirkan asas, strategi dasar, dan sistem Pendidikan yang mendukung, menjiwai, memberikan corak dan bentuk proses pendidikan Agama Islam yang berlangsung dalam berbagai model kelembagaan pendidikan yang terus berkembang.

Model kelembagaan Pendidikan Islam yang tetap berkembang dilingkungan sekolah, merupakan wadah yang akomodatif terhadap aspirasi Umat Islam yang berorentasi pada pelaksanaan pengembangan kehidupan manusia yaitu[1]:

1. Dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dan ilmu pengetahuan,keterampilan, dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan yaitu Nilai-Nilai Islam.
2. Dimensi hubungan antar kehidupan duniawi dan ukhrawi mendorong manusia untuk berusaha menjadi dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Kedua dimensi tersebut tergambar adanya materi Pendidikan Islam yang terserap kedalam pribadi manusia sebagai Obyek Pendidikan Islam. Berkat

[1] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1993), h.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadinya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam itu yang mampu mengamalkan perintah dan menjauhi larangan Allah.

Esensi dari pada potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan, ilmu pengetahuan, dan pengamalannya. Oleh karena itu, sasaran dan tujuan kemutlakan proses pendidikan , sasaran yang hendak dilaksanakan dan tujuan yang hendak dicapai, yaitu dirumuskan secara jelas dan akurat yang mengarahkan pada pendidikan Agama Islam kearah pengembangan optimal. Kemudian adanya suatu Evaluasi yang berguna sebagai alat pengoreksi penyimpangan yang terjadi dalam proses yang kurang tepat. Sebab proses itu mengandung pengertian sebagai penerapan cara-cara atau sarana untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Misi Agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi makhluk alam ini, maka Pendidikan Agama Islam mengidentifikasikan sasarannya yang digali dari sumber Al-Qur'an, meliputi beberapa pengembangan fungsi manusia yaitu :

1. Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya ditengah makhluk lain, serta tanggung jawab dalam kehidupannya.
2. Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekolah maupun keluarga. Oleh karena itu manusia harus mengadakan interaksi dan disekolah juga merupakan wadah belajar interaksi sesama manusia yang pada akhirnya manusia tersebut akan terjun ke masyarakat umum yang sesuai dengan kelompok masing-masing dalam mengamalkan Ajaran Allah. Itulah Islam mengajarkan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persamaan , persaudaraan, ke gotong royongan dan musyawaroh yang dapat membentuk masyarakat itu menjadi satu keutuhan yang sama-sama saling menasehati dan bekerjasama.

3. Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk yang lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan makhluk lainya, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.

Pendidikan Agama Islam mengajarkan Siswa saling bekerjasama, mereka juga harus mampu menyesuaikan diri dilingkungan sekolahnya. Sebab siswa yang baru masuk ajaran baru dia merasa malu dan bingung dalam beraktifitas diluar jam pelajaran sekolah maupun didalam kelas. Rasa malu itu merupakan ketidak mampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan situasi yang baru, dan merupakan akibat dari kebingungan bagaimana seharusnya bertingkah laku. Apabila seorang siswa mencoba membentuk perilaku yang kiranya sesuai situasi baru, maka dia akan berusaha menemukan perilaku baru baginya[2]. Apabila Siswa bersikap kurang baik, maka siswa tersebut setidaknya bergaul dengan temen yang lainya agar menemukan kehidupan yang dinamis.

Lingkungan sekolah mengandung pengaruh yang bersifat mendidik terhadap siswa dilembaga pendidikan. Dalam proses pendidikan Agama Islam suatu lingkungan harus dapat dimanipulasi menjadi lingkungan yang dapat

---

[2] Karl Mannheim, *Sosiologi Sistematis*, (Jakarta, CV Rajawali, 1985), h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan suasana yang memperlancar jalannya proses pendidikan di lembaga tersebut. Sedang suasana demikian harus mengandung pengaruh yang mendidik.

Pendidik adalah pemegang kendali proses pendidikan yang lebih mementingkan pada penciptaan suasana edukatif yang mendorong aktifitas proses belajar yang ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Mendorong siswa untuk dirnya sendiri dan lingkungan sekitarnya terhadapa dirinya sendiri dari mana basis aktivitasnya akan berbentuk secara kontruktivis.
2. Mendorong untuk mendapatkan pola tingkah laku yang menjadi kebiasaan baginya.
3. Mendorong mengembangkan perasaan puas tidaknya timbul reaksi emosional yang menguntungkan dirinya dalam hubunganya dengan orang lain dan dalam memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri.

Manusia ditakdirkan untuk berkembang dan bertumbuh melalui proses dialektis dengan lingkungannya sehingga fitrah sebagai potensi dasar hidupnya dapat berkembang wajar dan setahap demi setahap menuju tujuannya yang tetap . dalam proses inilah siswa memerlukan pebimbing yang profesional dengan pegangan nilai-nilai yang berlandas pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sebab lingkungan sekolah merupakan lahan yang amat berpengaruh terhadap keberhasilannya.

Sekolah berperan dalam mengembangkan kepribadian siswa dalam memberikan peluang bagi siswa untuk berorganisasi yang mana organisasi tersebut akan memberikan kontribusi dan bisa mengembangkan pengetahuan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibidang sikap maupun cara menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Organisasi tersebut juga dapat mempengaruhi siswa bertindak, bergaul,berfikir, tak terhingga banyak tanpa melupakan belajar yang giat di rumah maupun di kelas. Oleh sebab itu, hubungan sosial kepercayaan normatif yang dilakukan oleh organisasi tersebut akan menjadi pedoman hidupnya, bila mana salah akan ditegur oleh teman sejawatnya[3].

SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya terletak di jalan Gadung N0.III Surabaya, yang mempunyai Visi meluluskan Siswa-Siswi yang berakhlakul Karimah Dan berprestasi akademik secara optimal dalam fikiran, hati, akal dan kerjasama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, yang bertujuan untuk memperkuat tali interaksi sosial di dalam kelas maupun di luar kelas, sebab guru berupaya selalu menjaga sikap tersebutdemi kelangsungan kegiatan belajar mengajar siswa.

Adaptasi lingkungan sekolah diharapkan kepada siswa yang masih menduduki kelas VII Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, dapat beriadaptasi dengan baik antara sesama temanya, sebab di kelas itu merupakan proses penyesuain yang harus dengan usaha keras, tidak lain karena mereka baru keluar dari SD, pada masa SD anak-anak suka dengan lingkungannya, tetapi dengan masuknya ke kelas VII Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, diharapkan siswa dapat beradaptasi dengan baik, tujuannya adalah membuat

---

[3] Bert F. Hoselitz, *Panduan-Panduan Dasar Ilmu Sosial*, (Jakarta, CV Rajawali Pers, 1998), h .2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meraka tidak malu bertanya kepada temenya ketika pelajaran yang tidak ia sukai atau mengalami kesulitan bisa ditanyakan kepada temen yang lebih mengerti darinya, agar siswa satu dengan yang lainnya saling bertukar fikiran tentang pelajaran yang baru saja dilaksanakan maupun yang lampau.

Berdasarkan Latar belakang di atas dapat di ketahui bahwa Interaksi Sosial adalah salah satu Teori yang mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan penyesuaian diri Siswa terhadap lingkungan Sekolah yang berlandas pada Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan di atas dengan mengangkat judul skripsi, **Konsep Ilmu Pendidikan Islam Tentang Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Adaptasi Lingkungan Sekolah Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Konsep Ilmu pendidikan Islam Tentang Interaksi Sosial Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya?
2. Bagaimana Konsep Adaptasi Lingkungan Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya?
3. Bagaimana Penerapan Interaksi Sosial Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Konsep Ilmu pendidikan Islam Tentang Interaksi Sosial Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.
2. Untuk mengetahui Konsep Adaptasi DI SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.
3. Untuk mengetahui Penerapan Interaksi Sosial Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini nantinya adalah:

1. Hasil penelitian ini Untuk menambah pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam
2. Sebagai masukan bagi pembaca umumnya dan khususnya bagi guru agar lebih memahami pendidikan Agama yang diterapkan dilingkungan Sekolah.
3. Manfaatnya bagi penulis adalah sebagai pengembangan kajian baru dalam ilmu pengatahuan.
4. Sebagai persyaratan terakhir dalam memperolah gelar sarjana program strata sati(S1) dalam ilmu ketarbiyaan di IAIN Sunan Ampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa :

1. Guru dapat memberikan konsep Pendidikan Agama Islam di setiap kegiatan belajar mengajar
2. Guru dapat melaksanakan mensosialisasikan tentang makna adaptasi
3. Guru dapat mengevaluasi mengenai interkasi sosial siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memperjelas maksud penulis, maka penulis memberikan uraian dari beberapa istilah dalam judul skripsi ini, antara lain :

1. Konsep : Ide umum, pengertian, Pemikiran, Rancangan Dasar[4].
2. IPI : usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.
3. Siswa : Murid, pelajar.[5]
4. Interaksi Sosial : timbal Balik
5. SMP Muhammadiyah : Lembaga pendidikan formal tingkat menengah di bawah.

---

[4] M. Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), h .362.
[5] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), cet. ke-2, 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pemabahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini ada Enam bab, diantaranya adalah :

BAB I : Pendahuluan, Menjelaskan tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Asumsi penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, Menjelaskan Tentang Konsep Ilmu Pendidikan Tentang Interaksi Sosial, Konsep Adaptasi Lingkungan Sekolah, Penerapan Interaksi Sosial.

BAB III : Metode Penelitian, Menjelaskan Tentang: jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Paparan Data, Menjelaskan Tentang:Deskripsi Penelitian Dan Paparan Data

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

BABVI : Penutup, Menjelaskan Tentang: Kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Ilmu Pendidikan Islam Tentang Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial sangat berguna untuk memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat[1]. Seperti di Indonesia dapat dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang berlangsung antara pelbagai suku-bangsa, antara golongan-golongan yang disebut mayoritas dan minoritas, dan antara golongan terpelajar dengan golongan agama dan seterusnya.

Interaksi sosial berasal dari bahasa latin: Con atau Cum yang berarti bersama- sama, dan tango berarti menyentuh, jadi pengertian secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Interaksi sosial adalah proses dimana orang-orang yang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Interaksi sosial adalah proses sosial yang menangkut hubungan timbale balik antar pribadi dan kelompok maupun pribadi dengan kelompok. Interaksi sosial tersebut merupakan syarat utama untuk terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Mengingat dalam interksi sosial tersebut disamping ruang lingkupnya sangat luas dan bentuknya dinamis.

---

[1] Dadang Suparman, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h .140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan Tamotsu Shibutani menyatakan bahwa mempelajari interaksi sosial yang mencangkup usaha-usaha bekerja sama antara pihakkarena semua kegiatan manusia didasakan gotong royong[2]

Bagi siswa di dalam kelas, konsep interaksi sosial merupakan konsep penting untuk difahami, karena sesungguhnya tidak ada orang hidup dalam keteresolasian dan keterasingan yang terus menerus. Manusia dalam hidup bermasyarakat, akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial.

Maryati dan Suryawati menyatakan bahwa Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok. Pendapat lain dikemukakan oleh Murdiyatmoko dan Handayani bahwa Interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Interaksi positif hanya mungkin terjadi apabila terdapat suasana saling mempercayai, menghargai, dan saling mendukung.

Berdasarkan definisi di atas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antar sesama manusia yang saling

---

[2] Tamotsu Shibutani, *Social Processes Introduction To Sociology* , (Berceley: University Of California, 1986), h .53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi satu sama lain baik itu dalam hubungan antar individu, antar kelompok maupun atar individu dan kelompok.

Teori ini melihat kehidupan sosial sebagai suatu proses dari interaksi. Interaksi dilihat sebagai sesuatu yang penting untuk dipertahankan dan dipelihara, dan merubah perilaku, makna, dan bahasa. Dengan kata lain perkataan melalui interaksi dengan cepat dan mudah seseorang dapat mengetahui tentang sesuatu yang diinginkannya. Inti yang ditarik dari kehidupan sosial adalah interaksi yaitu aksi/tindakan yang berbalas-balasan. Orang saling menanggapi tindakan mereka. Masyarakat merupakan jaringan relasi yang timbal balik. Yang satu berbicara, yang lain mendengar, yang satu bertanya, yang lain menjawab, yang satu memberi perintah, yang lain menaati, yang satu berbuat jahat, yang lain membalas dendam, yang satu mengundang, yang lain datang. Selalu tampak bahwa orang saling pengaruh mempengaruhi. Max Weber menekankan interaksi terletak dalam mengarahkan kelakuan kepada orang lain. Yang harus ada orientasi timbal balik antara pihak-pihak yang bersangkutan. Interaksi Sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosila karena tanpa inetraksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersma[3]

Menurut Bonner dalam Gunawan, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu

---

[3] Kimball Young dan Raymond, W. Mark :*Sociology and Sosial Life*, (New York : American Book Company, 1959), h .137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya. Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Dalam kehidupan bersama setiap individu dengan individu lainnya harus mengadakan komunikasi yang merupakan alat utama bagi sesama individu untuk saling kenal dan bekerja sama serta mengadakan kontak fisik dan non fisik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam bukunya Sosiologi suatu pengantar, Soekanto, mengutip defenisi Gillin dan Gillin, yaitu interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok, maupun antara individu dengan kelompok.

2. Macam - Macam Interaksi Sosial

Menurut Maryati dan Suryawati bahwasanya interaksi sosial dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Interaksi antara individu dan individu

   Dalam hubungan ini bisa terjadi interaksi positif ataupun negatif. Interaksi positif, jika jika hubungan yang terjadi saling menguntungkan. Interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya (bermusuhan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Interaksi antara individu dan kelompok

Interaksi ini pun dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Bentuk interaksi sosial individu dan kelompok bermacam - macam sesuai situasi dan kondisinya.

3. Interaksi sosial antara kelompok dan kelompok

Interaksi sosial kelompok dan kelompok terjadi sebagai satu kesatuan bukan kehendak pribadi. Misalnya, kerja sama antara dua perusahaan untuk membicarakan suatu proyek.

3. Bentuk - Bentuk Interaksi Sosial

Berdasarkan pendapat menurut Tim Sosiologi mengatakan bahwa interaksi sosial dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu:

1. Interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk - bentuk asosiasi (hubungan atau gabungan) seperti:

a. Kerja sama

Adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b. Akomodasi

Adalah suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok - kelompok manusia untuk meredakan pertentangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Asimilasi

Adalah proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.

d. Akulturasi

Adalah proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur - unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur - unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.

2. Interaksi sosial yang bersifat disosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk – bentuk pertentangan atau konflik, seperti :

a. Persaingan

Adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kontravensi

Adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang - terangan yang ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur - unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.

c. Konflik

Adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial di antara mereka yang bertikai tersebut. Konflik atau pertentangan adalah suatu proses sosial dimana individu maupun kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Pada umumnya pertentangan merupakan proses dissisiatif (persaingan yang tajam), akan tetapi adakalanya pertentangan tersebut mempunyai fungsi di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang menimbulkan akibat yang positif. Pertentangan mempunyai beberapa bentuk antara lain:

1). Pertentangan pribadi, yaitu dimulai sejak berkenalan, sudah saling tidak menyukai dan apabila dikembangkan maka akan timbul rasa saling membenci dan masing-masing pihak berusaha memusnahkan pihak lawannya.

2). Pertentangan sosial, yaitu pertentangan yang bersumber dari ciri-ciri badanlah dan juga karena perbedaan kepentingan kebudayaan.

3). Pertentangan antara kelas-kelas sosial, yaitu yang disebabkan karena perbedaan kepentingan, seperti buruh dengan majikan.

Simmel dalam Ihromi mengatakan bahwa hubungan suami istri dalam perkawinan dapat dikatakan sebagai hubungan dua orang, yang secara kualitatif memiliki perbedaan dengan kelompok yang beranggotakan lebih dari dua orang. Sebab hidup matinya kelompok ini hanya tergantung pada kedua orang tersebut. Bila kedua belah pihak berkeinginan untuk mempertahankan kebutuhan keluarganya dengan sendirinya kesewenang-wenangan dari salah satu pihak tidak akan terjadi, tetapi sebaliknya jika salah satu pihak melakukan kesewenang-wenangan akan mudah membubarkan kelompok atau keluarga ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konflik yang terjadi di dalam keluarga pada akhirnya akan mengakibatkan salah faham, perselisihan, beda pendapat diantara kedua bela pihak dan juga akan berpengaruh kepada keluarga besar sehingga mengakibatkan terjadinya goncangan dan ketidakharmonisan didalam keluarga tersebut. Kondisi ini disebut dengan disharmonisasi keluarga karena jika didalam keluarga antara orang tua dan anak bermasalah maka seluruh interaksi didalam keluarga akan berpengaruh sehingga kebahagiaan didalam keluarga akan mengalami hambatan. Dalam keluarga yang efektif, kepentingan utama terletak pada kesatuan. Apabila terdapat kesatuan maka keluarga tersebut akan terorganisasi. Tetapi apabila tidak adanya kesatuan maka keluarga telah mengalami disorganisasi. Runtuhnya kesatuan dapat disebabkan perselisihan dalam keluarga, yang membuat hubungan sulit untuk serasi (harmonis) walaupun hubungan yang formal dari keluarga mungkin tidak pernah terjadi.

Cara Pemecahan, masih ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan konflik, di antaranya *elimination*, *subjugation* atau *domination*, *majority rule*, *minority consent*, dan integrasi.

Pemecahan masalah tersebut dapat di fahami bahwa *Elimination*, berarti pengunduran diri salah satu pihak yang terlibat dalam konflik antara lain, dengan ucapan 'kami mengalah', 'kami mundur', 'kami keluar', dan sebagainya.

Subjugation atau *domination*, itu mempunyai arti bahwa orang atau pihak yang mempunyai kekuatan terbesar dapat memaksa orang atau pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain untuk menaatinya, terutama pihak yang lemah. *Majority rule*, berarti suara terbanyak yang ditentukan melalui pemungutan suara atau *voting* yang akan menentukan keputusan tanpa mempertimbangkan argumentasi. *Minority consent*, berarti ada kelompok mayoritas yang menang, namun kelompok minoritas tidak merasa dikalahkan dan menerima keputusan, serta sepakat untuk melakukan kegiatan bersama. *Integrasi*, berarti pendapat-pendapat yang bertentangan didiskusikan, dipertimbangkan, dan ditelaah kembali sampai kelompok yang saling bertentangan mencapai suatu keputusan yang memuaskan bagi semua pihak.

4. Ciri - Ciri Interaksi Sosial

Menurut Tim Sosiologi, ada empat ciri - ciri interaksi sosial, antara lain:

a. Jumlah pelakunya lebih dari satu orang

b. Terjadinya komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial

c. Mempunyai maksud atau tujuan yang jelas

d. Dilaksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu

5. Syarat - Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Soekanto suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu[4]:

---

[4] Soerjono Soekanto, *Faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan Pada Hukum*, (Jakarta, PT Raja Grafindo persada 2007), hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kontak sosial

Adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial, dan masing - masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik. Kontak merupakan aksi dari individu atau kelompok yang mempunyai makna bagi pelakunya dan kemudian ditangkap oleh invidu atau kelompok lain. Makna yang diterima direspon untuk memberikan reaksi. Kontak dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung melalui gerak dari fisikal organisme, misalnya melalui pembicaraan, gerak dan isyarat. Sedangkan kontak tidak langsung adalah lewat tulisan atau bentuk-bentuk komunikasi jarak jauh seperti telepon, chatting, dan sebagainya. Setelah terjadi kontak langsung muncul komunikasi. Terjadinya kontak belum berarti telah ada komunikasi, oleh karena komunikasi itu timbul apabila seorang individu memberikan tafsiran pada perilaku orang lain. Dalam tafsiran itu lalu seseorang mewujudkan perilaku dimana perilaku tersebut merupakan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain.Jadi, kontak sosial merupakan aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki makna bagi si pelaku dan si penerima, dan si penerima membalas aksi itu dengan reaksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kontak berdasarkan cara, sifat, bentuk, dan tingkat hubungannya yakni: *Pertama,* Berdasarkan Cara yaitu Kita mengenal dua macam kontak dilihat dari caranya, yaitu kontak langsung dan kontak tidak langsung.

a) Kontak langsung terjadi secara fisik. Misalnya dengan berbicara, tersenyum, atau bahasa gerak (isyarat).

b) Kontak tidak langsung terjadi melalui media atau perantara tertentu, seperti pesawat telepon, radio, televisi, telegram, surat, dan lain-lain.

Kedua, Berdasarkan sifatnya, kita mengenal tiga macam kontak, yaitu kontak antarindividu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.

a. Kontak antarindividu, misalnya tindakan seorang anak mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya.

b. Kontak antara kelompok dengan kelompok, misalnya pertandingan debat ilmiah.

c. Kontak antara individu dengan kelompok, misalnya tindakan seorang guru yang sedang mengajar siswanya agar mereka mempunyai persepsi yang sama tentang sebuah masalah. Contohnya guru tari yang melatih beberapa murid, sehingga terjadi persamaan gerak di antara mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, Berdasarkan dari bentuknya, kita mengenal dua macam kontak, yaitu kontak positif dan kontak negatif.

1) Kontak positif mengarah pada suatu kerja sama. Misalnya seorang pedagang melayani pelanggannya dengan baik dan si pelanggan merasa puas dalam transaksi tersebut.
2) Kontak negatif mengarah pada suatu pertentangan, bahkan berakibat putusnya interaksi sebagaimana tampak dalam perang Lebanon dan Israel.

Keempat, Berdasarkan tingkat hubungannya, kita mengenal kontak primer dan kontak sekunder.

1) Kontak primer terjadi apabila orang yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan bertatap muka. Misalnya orang yang saling berjabat tangan, saling melempar senyum, dan sebagainya.
2) Kontak sekunder memerlukan suatu perantara atau media, bisa berupa orang atau alat. Selain itu juga dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kontak sekunder langsung misalnya berbicara melalui telepon.

b. Komunikasi

Artinya berhubungan atau bergaul dengan orang lain. merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Hal terpenting dalam komunikasi yaitu adanya kegiatan saling menafsirkan perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pembicaraan, gerakan-gerakan fisik, atau sikap) dan perasaan-perasaan yang disampaikan. Ada lima unsur pokok dalam komunikasi yaitu sebagai berikut:

1. Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan, perasaan, atau pikiran kepada pihak lain.
2. Komunikan, yaitu orang atau sekelompok orang yang dikirimi pesan, pikiran, atau perasaan.
3. Pesan, yaitu sesuatu yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa informasi, instruksi, dan perasaan.
4. Media, yaitu alat untuk menyampaikan pesan. Media komunikasi dapat berupa lisan, tulisan, gambar, dan film.
5. Efek, yaitu perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikan, setelah mendapatkan pesan dari komunikator.

Ada tiga tahap penting dalam proses komunikasi. Ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

a) *Encoding*

Pada tahap ini, gagasan atau program yang akan dikomunikasikan diwujudkan dalam kalimat atau gambar. Dalam tahap ini, komunikator harus memilih kata, istilah, kalimat, dan gambar yang mudah dipahami oleh komunikan. Komunikator harus menghindari penggunaan kode-kode yang membingungkan komunikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) *Penyampaian*

Pada tahap ini, istilah atau gagasan yang sudah diwujudkan dalam bentuk kalimat dan gambar disampaikan. Penyampaian dapat berupa lisan, tulisan, dan gabungan dari keduanya.

c) *Decoding*

Pada tahap ini dilakukan proses mencerna dan memahami kalimat serta gambar yang diterima menurut pengalaman yang dimiliki.

6. Faktor dasar terbentuknya interaksi sosial

Proses interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat bersumber dari faktor imitasi, sugesti, simpati, motivasi, identifikasi dan empati.

Imitasi: atau meniru adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan alat indera sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari rangsang dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik. Proses ini melibatkan kemampuan kognisi tahap tinggi karena tidak hanya melibatkan bahasa namun juga pemahaman terhadap pemikiran orang lain.

Imitasi saat ini dipelajari dari berbagai sudut pandang ilmu seperti psikologi, neurologi, kognitif, kecerdasan buatan, studi hewan *(animal study)*, antropologi, ekonomi, sosiologi dan filsafat. Hal ini berkaitan dengan fungsi imitasi pada pembelajaran terutama pada anak, maupun kemampuan manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berinteraksi secara sosial sampai dengan penurunan budaya pada generasi selanjutnya.

Identifikasi: adalah pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu. Hal ini perlu, oleh karena tugas identifikasi ialah membedakan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak menimbulkan kebingungan. Dengan identifikasi dapatlah suatu komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana. Cara pemberian tanda pengenal pada komponen, barang atau bahan bermacam-macam antara lain dengan menggantungkan kartu pengenal, seperti halnya orang yang akan naik kapal terbang, tasnya akan diberi tanpa pengenal pemilik agar supaya nanti mengenalinya mudah.Sugesti: adalah rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan tanpa berpikir kritis dan rasional.Motivasi: yaitu rangsangan pengaruh, stimulus yang diberikan antar masyarakat, sehingga orang yang diberi motivasi menuruti tau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional dan penuh rasa tanggung jawab . Motivasi biasanya diberikan oleh orang yang memiliki status yang lebih tinggi dan berwibawa, misalnya dari seorang ayah kepada anak, seorang guru kepada siswa. Simpati: adalah ketertarikan seseorang kepada orang lain hingga mampu merasakan perasaan orang lain tersebut. Contoh: membantu orang lain yang terkena musibah hingga memunculkan emosional yang mampu merasakan orang yang terkena musibah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Empati: yaitu mirip dengan simpati, akan tetapi tidak semata-mata perasaan kejiwaan saja. Empati dibarengi dengan perasaan organisme tubuh yang sangat intens/dalam.

Interaksi antara suatu individu masyarakat dengan relasi - relasi sosial lainnya, menentukan struktur dari masyarakatnya yang dimana hubungan antar manusia dengan relasi tersebut berdasarkan atas suatu komunikasi yang dapat terjadi di antara keduanya. Hubungan antar manusia atau relasi – relasi sosial,suatu individu dengan sekumpulan kelompok masyrakat,baik dalam bentuk individu atau perorangan maupun dengan kelompok – kelompok dan antar kelompok masyarakat itu sendiri,menciptakan segi dinamika dari sisi perubahan dan perkembangan masyarakat. Sebelum terbentuk sebagai suatu bentuk konkrit,komunikasi atau hubungan yang sesuai dengan nilai – nilai sosial di dalam suatu masyarakat,telah mengalami suatu proses terlebih dahulu yang dimana proses – proses ini merupakan suatu bentuk dari proses sosial itu sendiri.

Gillin & Gillin mengatakan bahwa Proses-proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut, atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada. Berdasarkan sudut inilah komunikasi dapat dipandang sebagai suatu sistem di dalam kelompok masyarakat maupun sebagai sebuh proses sosial. Adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan timbal balik dalam memperngaruhi tiap individu pada saat terjadinya komunikasi dapat membentuk suatu pengetahuan maupun pengalaman baru yang dirasakan oleh masing – masing individu. Hal ini membuat kegiatan komunikasi menjadi suatu dasar yang kuat dalam kehidupan maupun proses sosial seseorang. Adanya tingkat kesadaran di dalam berkomunikasi di antara warga – warga dalam kehidupan bermasyarakat dapat membuat masyarakat dipertahankan sebagai suatu kesatuan dan menciptakan apa yang dinamakan sebagai suatu sistem komunikasi. Sistem komunikasi ini mempunyai lambang – lambang yang diberi arti dan menghasilkan persepsi khusus dalam memahami lamabang – lambang tersebut oleh masyarakat.Karena kelangsungan kesatuannya dengan jalan komunikasi itu,setiap masyarakat dapat membentuk kebudayaan berdasarkan sistem komunikasinya masing-masing.

B. Konsep Adaptasi Lingkungan

1) Pengertian Adaptasi

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, jadi dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan pribadi. Menurut Suparlan, adaptasi itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat dasar untuk tetap melangsungkan kehidupan. Dalam proses kehidupan manusia sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota masyarakat, individu tidak dapat begitu saja untuk melakukan tindakan yang dianggap sesuai dengan dirinya, karena individu tersebut mempunyai lingkungan diluar dirinya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dan lingkungan ini mempunyai aturan dan norma-norma yang membatasi tingkah laku individu tersebut. Penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik sering disebut dengan istilah adaptasi, dan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial disebut dengan adjustment. Adaptasi lebih bersifat fisik, dimana orang berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, karena hal ini lebih banyak berhubungan dengan diri orang tersebut. tingkah lakunya tidak saja harus menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik, tetapi juga dengan lingkungan sosialnya *(adjustment)*.

2) Tujuan adaptasi lingkungan

Menurut Soerjono Soekanto memberikan beberapa batasan pengertian dari adaptasi sosial, yaitu:

1. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
2. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan.
3. Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah.
4. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.
5. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan.
6. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Batasan-batasan tersebut mempermudah adapaatsi, serta disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan. Lebih lanjut tentang proses penyesuaian tersebut, Aminuddin menjelaskan bahwa penyesuaian dilakukan dngan tujuan-tujuan tertentu, antara lain:

a) Mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
b) Menyalurkan ketegangan sosial.
c) Mempertahankan kelanggengan kelompok atau unit sosial.
d) Bertahan hidup.
e) Sosialisasi Dalam Keluarga

Proses awal ataupun proses dasar pembentukan anak terutama dalam lingkungannya yang terdekat yakni dari keluarga. Proses pembentukan ini didapat karena belajar dari lingkungan. Dalam hal ini tentu si anak berinteraksi dengan orang lain. Proses belajar ini diistilahkan dengan proses sosialisasi yaitu proses yang membantu individu dengan melalui proses belajar dan penyesuaian diri, bagaimana cara hidup dan cara berpikir dari kelompok tersebut. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola, nilai dan tingkah laku, dan standar tingkah laku dalam masyarakat dimana dia hidup. Sosialisasi adalah suatu proses, dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai masyarakat menjadi anggota. Berger mendefenisikan sosialisasi adalah proses melalui mana seseorang belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.

Sosialisasi adalah merupakan teori mengenai peran. Karena kemampuan seseorang untuk mempunyai diri untuk berperan sebagai anggota masyarakat tergantung pada sosialisasi. Oleh karena itu seseorang yang tidak mengalami sosialisasi tidak akan dapat berinteraksi dengan orang lain. Sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Keluarga adalah kelompok pertama yang mengenalkan nilai-nilai kebudayaan kepada si anak dan disinilah dialami antar aksi dan disiplin pertama yang dikenakan kepadanya dalam kehidupan sosial.

Peranan yang sangat besar itu disebabkan oleh karena keluarga (yakni keluarga batih) mempunyai fungsi yang sangat penting didalam kelangsungan kehidupan masyarakat. Fungsi yang sangat penting itu terdapat pada peran dalam melakukan sosialisasi, yang bertujuan untuk mendidik warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang dianut, untuk pertama kalinya diperoleh dalam keluarga. Hubungan antar individu dalam lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kejiwaan anak, Sebab orang tua mrupakan alh tu pendidik yng eallu mngsi Anak ddi dalam lingkungan Masyarakat serta dampaknya akan terlihat sampai kelak ketika Anak menginjak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usia dewasa. Suasana yang penuh kasih sayang dan kondusif bagi pengembangan intelektual yang berhasil dibangun dalm sebuah keluarga akan membuat seorang anak mampu beradaptasi dengan dirinya sendiri, dengan keluarganya dan dengan masyarakat sekitarnya.

f) Perilaku Adaptasi Sosial

Adaptasi merupakan bentuk perilaku pada umumnya yang didasarkan atas keseimbangan kemampuan akal (kognisi) dan kemampuan rasa (afeksi), dan psikomotor, karena manusia tidak hanya memiliki otak tetapi juga mempunyai emosi dan keterampilan, baik keterampilan berkomunikasi maupun keterampilan fisik jasmaniah. Oleh karena itu, kesadaran terhadap perbedaan akal, emosi, dan keterampilan manusia merupakan aspek penting keberhasilan penyesuaian diri. Mengingat manusia tidak hanya berperilaku atas dasar kemampuan akal semata, tetapi juga didasarkan pada kemampuan rasa, yakni kemampuan menilai perasaan kepuasan diri sendiri dan orang lain dalam masa perkembangan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

g) Ruang Lingkup Kemampuan Beradaptasi Sosial

Hal senada diungkapkan Vembriarto, bahwa teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari anak-anak yang mempunyai umur dan status sosial yang sama, karenanya remaja dengan kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebayanya memiliki suatu hubungan yang intim. Hubungan intim yang terjadi dalam kelompok dimungkinkan karena adanya pengembangan, antara lain suatu pola perbuatan atau bahasa yang seolah-olah merupakan bahasa mereka sendiri, pola tingkah laku, dan pola pernyataan perasaan kebersamaan dalam suatu group. Terbentuknya pola-pola ini, menjadikan kelompok sebagai lingkungan yang baru dengan ciri, norma, dan kebiasaan yang berbeda dari lingkungan keluarga, lingkungan pertama dalam interaksi sosial. Norma-norma dalam kelompok memungkinkan remaja belajar bertenggang rasa, patuh, bertanggung jawab, belajar menerapkan prinsip-prinsip hidup dan bekerja sama, dan saling mendukung satu sama lain. Keeratan hubungan anggota ditentukan oleh keberhasilan pencapaian prinsip-prinsip tersebut dalam interaksi kelompok. Penerapan prinsip-prinsip dalam kelompok sosial menumbuhkan sikap kebersamaan, kesadaran akan peranannya, kesempatan untuk mengembangkan kecakapan, memberikan sumbangan (kontribusi) pada kelompok, dan belajar mengutamakan kepentingan kelompok daripada keinginan sendiri. Oleh karena itu, pengaruh adaptasi dalam aktivitas belajar sangat kuat bagi perkembangan pribadi. Hal ini terjadi karena siswa mendapatkan pengaruh dari lingkungan belajarnya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku sebagai salah satu usaha penyesuaian diri terhadap lingkungannya belajar .Faktor –faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Pembentuk Kemampuan Beradaptasi Sosial Di dalam interaksi sosial, individu dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik, agar dapat hidup dengan wajar dan diterima keberadaannya oleh lingkungan.

3) Cara meningkatkan adaptasi

Menurut Vembriarto mengemukakan bahwa, proses penyesuaian diri dipengaruhi oleh:

1) Faktor sifat dasar, yaitu potensi yang dibawa sejak lahir, merupakan warisan orang tua.
2) Lingkungan prenatal, yaitu waktu dalam kandungan seorang bayi mendapatkan pengaruh tidak langsung dari ibu. Dapat berupa penyakit, dapat pula gangguan yang mengakibatkan keter-belakangan mental dan emosional.
3) Perbedaan perorangan, sejak lahir anak terus berkembang menjadi individu yang unik dan berbeda dengan yang lain.
4) Lingkungan, yakni lingkungan di sekelilingnya.
5) Motivasi, berupa kekuatan-kekuatan dari dalam yang menggerakkan individu untuk berbuat, baik berupa dorongan maupun kebutuhan.

Perilaku Sosial itu dibutuhkan Masalah sikap perilaku dapat dibagi menjadi dua macam ialah: Pengeluaran yang bersifat perorangan dan kelompok antar lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Masalah perorangan (individual)

Sikap perilaku demikian pada anak dapat dijumpai, misalnya yang bersifat destruktif:

1) Anak suka pamer
2) Anak suka melawak
3) Anak yang bertingkahku menimbulkan onar/keributan
4) Anak memperlihatkan kenakalan dan keras kepala.

Tingkah laku distruktif yang pasif, misalnya:

1) Anak menjadi malu.
2) Acuh tak acuh dalam pelajaran.
3) Anak terus-menerus meminta bantuan orang lain.

b. Tingkah laku pencari kekuasaan

Tingkah laku pencari kekuasaan dapat dijumpai pada anak yang bertingkah laku:

1) Suka mendebat/membantah
2) Suka berbohong
3) Selalu menampilkan pertentangn pendapat
4) Tidak mau melaksanakan perintah orang lain (gurunya)

c. Siswa yang mengalami stres biasanya bertingkah laku yang cenderung menuntut balas.

Anak suka menyakiti orang lain, seperti menempeleng, menggigit, menendang, dan sebagainya. Tetapi jika dikalahkan ia merasa sakit hati dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan susah. Anak-anak yang suka menuntut balas ini biasanya lebih aktif, tetapi kadang-kadang menjurus ke sifat agresif dan kejam.

d. Siswa yang memperlihatkan ketidakmampuan

Sikap ketidakmampuan pada anak ditandai adanya tingkah laku yang bersifat : Menyerah terhadap segala persoalan, menyendiri dari temannya, Pemalu, sukar bekerja sama, sikap ini biasanya selalu pasif Ada beberapa cara untuk mengenali masalah-masalah perorangan, ialah :

1) Jika seseorang guru merasa terganggu terus menerus oleh seorang siswa, maka kemungkinan anak tersebut mengalami masalah mengenai perhatian orang lain.
2) Bila guru merasa dikalahkan/merasa terancam oleh tingkah laku anak, maka anak tersebut mengalami masalah mencaari kekuasaan.
3) Bila guru merasa sangat disakiti, maka anak tersebut mengalami masalah menuntut balas.
4) Jika guru merasa tidak mampu lagi menolong siswa, maka siswa tersebut mengalami masalah ketidak mampuan. Berhubungan dengan hal itu suatu saran bagi para pendidik hendaknya benar-benar mampu mengenali dan memahami secara tepat arah sikap perilaku siswa-siswa yang bersifat perorangan dan sebaginya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penerapan Interaksi Sosial

Penerapan Interaksi Sosial yang baik melalui dua syarat, yaitu[5]:

a. Kontak Sosial

Adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial, dan masing - masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik. Kontak merupakan aksi dari individu atau kelompok yang mempunyai makna bagi pelakunya dan kemudian ditangkap oleh invidu atau kelompok lain. Makna yang diterima direspon untuk memberikan reaksi. Kontak dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung melalui gerak dari fisikal organisme, misalnya melalui pembicaraan, gerak dan isyarat. Sedangkan kontak tidak langsung adalah lewat tulisan atau bentuk-bentuk komunikasi jarak jauh seperti telepon, chatting, dan sebagainya. Setelah terjadi kontak langsung muncul komunikasi. Terjadinya kontak belum berarti telah ada komunikasi, oleh karena komunikasi itu timbul apabila seorang individu memberikan tafsiran pada perilaku orang lain. Dalam tafsiran itu lalu seseorang mewujudkan perilaku dimana perilaku tersebut merupakan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain.Jadi, kontak sosial merupakan aksi individu atau kelompok dalam

---

[5] Soerjono Soekanto, *Faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan Pada Hukum*, (Jakarta, PT Raja Grafindo persada 2007), hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk isyarat yang memiliki makna bagi si pelaku dan si penerima, dan si penerima membalas aksi itu dengan reaksi.

Kita membedakan kontak berdasarkan cara, sifat, bentuk, dan tingkat hubungannya yakni:

Pertama, Berdasarkan Cara yaitu Kita mengenal dua macam kontak dilihat dari caranya, yaitu kontak langsung dan kontak tidak langsung.

a) Kontak langsung terjadi secara fisik. Misalnya dengan berbicara, tersenyum, atau bahasa gerak (isyarat).

b) Kontak tidak langsung terjadi melalui media atau perantara tertentu, seperti pesawat telepon, radio, televisi, telegram, surat, dan lain-lain.

Kedua, Berdasarkan sifatnya, kita mengenal tiga macam kontak, yaitu kontak antarindividu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.

a. Kontak antar individu, misalnya tindakan seorang anak mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya.

b. Kontak antara kelompok dengan kelompok, misalnya pertandingan debat ilmiah.

c. Kontak antara individu dengan kelompok, misalnya tindakan seorang guru yang sedang mengajar siswanya agar mereka mempunyai persepsi yang sama tentang sebuah masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contohnya guru tari yang melatih beberapa murid, sehingga terjadi persamaan gerak di antara mereka.

Ketiga, Berdasarkan dari bentuknya, kita mengenal dua macam kontak, yaitu kontak positif dan kontak negatif.

1) Kontak positif mengarah pada suatu kerja sama. Misalnya seorang pedagang melayani pelanggannya dengan baik dan si pelanggan merasa puas dalam transaksi tersebut.
2) Kontak negatif mengarah pada suatu pertentangan, bahkan berakibat putusnya interaksi sebagaimana tampak dalam perang Lebanon dan Israel.

Keempat, Berdasarkan tingkat hubungannya, kita mengenal kontak primer dan kontak sekunder.

1) Kontak primer terjadi apabila orang yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan bertatap muka. Misalnya orang yang saling berjabat tangan, saling melempar senyum, dan sebagainya.
2) Kontak sekunder memerlukan suatu perantara atau media, bisa berupa orang atau alat. Selain itu juga dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kontak sekunder langsung misalnya berbicara melalui telepon.

b. Komunikasi

Artinya berhubungan atau bergaul dengan orang lain. merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Hal terpenting dalam komunikasi yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kegiatan saling menafsirkan perilaku (pembicaraan, gerakan-gerakan fisik, atau sikap) dan perasaan-perasaan yang disampaikan. Ada lima unsur pokok dalam komunikasi yaitu sebagai berikut:Komunikator, Komunikan, Pesan, Media, Efek.

D. Konsep Ilmu Pendidikan Islam Tentang Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Adaptasi Lingkungan.

Konteks secara umum, interaksi sosial melalui teori mental-kognitifnya mengakui bahwa faktor hereditas dapat direfleksikan oleh anak didik di semua lingkungan pendidikan berdasarkan tingkat kematangan mental-kognitif yang dimilikinya apabila dirangsang dengan stimulus (*reinforcement punishment).* Walaupun demikian, menurut teori belajar sosial, anak didik tidak sepenuhnya bergantung pada stimulus yang diberikan, tetapi lebih cenderung mengikuti aspek mental-kognitifnya. Kondisi ini sejalan dengan nilai dasar Pendidikan Islam yang sangat menghargai potensi dasar (fitrah) anak didik dalam proses pembelajaran. Misalnya, penyajian materi yang sesuai dengan tingkat usia anak didik, perkembangan fisik dan mental serta sesuai dengan kondisi lingkungan belajar yang alami.

Penerapan konsep pendidikan tentang interaksi sosial dalam Pendidikan Islam di lingkungan sekolah meliputi tiga hal mendasar, yaitu;

1. Karateristik siswa; pelaksanaan Pendidikan Islam di lingkungan sekolah harus memperhatikan perbedaan yang terdapat pada siswa, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan tingkat kematangan, motivasi belajar, memahami pelajaran, menyimpan pelajaran, dan berbeda sikap meniru tingkah laku yang disaksikan

2. Proses kognitif; Pendidikan Islam harus mengusahakan agar siswa selama proses pembelajaran di sekolah dapat menerima informasi dan pengetahuan secara tepat dan lengkap. Kekeliruan dalam menyajikan pengetahuan, informasi, dan model tingkah laku akan berakibat buruk terhadap pengalaman belajar anak didik dan pembentukan watak-kepribadiannya.
3. Konteks sosial belajar; Pendidikan Islam harus menyiapkan situasi pembelajaran yang alami dengan lingkungan sosial, tidak hanya bersifat verbalistik atau hasil uji coba laboratorium yang diterapkan pada prilaku balajar sosial anak didik.

Proses kegiatan belajar mengajar interaksi sosial dalam pendidikan Islam peran keluarga juga berpengaruh pada model tingkah laku anggota keluarga yang disaksikan oleh anak didik selama masa pembelajarannya di rumah. Pada pendidikan keluarga, orangtua menjadi *central figure* bagi anak dalam pembelajaran sosialnya karena segala sesuatu yang dilakukan, diucapkan, dan kebiasaan orangtua menjadi informasi dan data yang kongkrit bagi pembentukan mental-kognitif anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan konsep pendidikan Islam tentang sosial yang dapat memberikan pengalaman belajar sosial yang kompleks pada anak didik dalam membentuk tingkah lakunya, sebab selain belajar langsung dengan realitas sosial yang terjadi di masyarakat anak didik juga menemukan berbagai model tingkah laku yang ditunjukkan oleh warga masyarakat. Oleh karena itu, pendidik muslim harus mampu menyiapkan kondisi pembelajaran di lingkungan masyarakat yang dapat membimbing interaksi sosial anak didik sesuai dengan nilai ajaran Islam dan norma-norma kehidupan sosial yang disepakati.

Interaksi sosial dan model tingkah laku Siswa akan memberikan kontribusi besar terhadap pembinaan akhlak anak didik selatma melakukan interaksi sosial dan demikian pula sebaliknya. Bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran sosial yang relevan untuk diusahakan melalui Pendidikan Islam di lingkungan masyarakat berdasarkan teori belajar sosial antara lain; kegiatan sosial-keagamaan (perayaan hari-hari besar Islam, majelis taklim, pelatihan ibadah, mudzakarah agama), kegiatan sosial-kemasyarakat (karang taruna, forum remaja Islam, organisasi persaudaraan Islam), dan menyepakati standar nilai dan model tingkah laku yang dapat pergunakan untuk mengukur baik atau buruk tingkah laku yang diperbuat anak didik selaku warga masyarakat.

Konsep ilmu Pendidikan Islam harus dilaksanakan di Intansi Sekolah agar mampu mengetahui bahwa dalam ilmu pendidikan Islam itu terdapat interaksi sosial, dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan interaksi yang baik sehingga anak yang tidak mengerti pelajaran bisa bertanya pada siswa yang lebih mengerti,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih bagi siswa baru akan mengalami rasa malu karena mereka menganggap linbgkungannya masih tidak bersahabat, dengan kesadaran siswa yang tak terlepas dari bimbngan guru tidak lain adalah mengoptimalkan perilaku siswa yang baik kepada temen sejawatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif, data diskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya, metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.[1] Penelitian kualitatif adalah deskriptif. Hasil penelitan tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencangkup transkip wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan lainnya. Dalam mencari data untuk pemahaman itu melalui analisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkipnya.[2]sehingga mendapatkan data yang valid.

a. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

[1] Hadari Nawawi. Mimi Nartini, *Penelitian Terapan* (Jakarta : Gajah Mada University Pers. 1996), h. 73

[2] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data.* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2011), h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis.[3]sehingga data yang dikumpulkan lebih efisien.

b. Jenis Penelitian Kualitatif

Jenis Penelitian kualitatif merupakan penelian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, presepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *fenomenologis.* Penelitian fenomenologi merupakan penelitian yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas dan memahami perilaku manusia terutama dari sudut pandang pelakunya sendiri. Penelitian ini berusaha memahami makna dari sebuah pengalaman dan prespektif partisipan agar mempunyai berbagai respon dari pengalaman yang sudah di alami.

Hal ini memperkenalkan bahwa terdapat banyak cara yang berbeda untuk menginterpretasikan pengalaman yang sama dan tidak perna berasumsi bahwa peneliti mengetahui apa makna sesuatu bagi orang yang

---

[3] Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti[4]. Penelitian dengan metode deskriptif ialah suatu penelitian yang diusahakan untuk mengindra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis.[5] Sehingga banyak terjadi gambaran secara aktual.

Penelitian yang cocok menggunakan data deskriptif, jadi jenis penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasikan permasalahan yang berkaitan dengan *Konsep Ilmu Pendidikan Islam Tentang Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Adaptasi Lingkungan Sekolah Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya*

Penelitian ini adalah memberi gambaran secara utuh tentang *Konsep Ilmu Pendidikan Islam Tentang Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Adaptasi Lingkungan Sekolah Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.*

---

[4] Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data.* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2011), h.22

[5] Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Surabaya: Ramadhani), h.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti Dalam penelitian kualitatif sangat penting, peneliti menjadi instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti menjadi pengamat yang mengumpulkan data melalui observasi non partisipan, wawancara, library reasech dan dokumentasi. Penelitian berada di dalam kegiatan yang dilakukan kelompok. Dia menciptakan peranan-peranan sendiri tanpa melebur dalam kepentingan kelompok.[6] Agar tercipta kondisi yang bagus.

Intensitas kehadiran peneliti perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti yang merangkap sebagai alat pengumpul data harus sering berada dalam lokasi penelitian untuk dapat mengumpulkan informasi sebanyak dan seakurat mungkin. Dalam penelitian ini, status peneliti diketahui oleh sebagian informan akan tetapi beberapa informan tidak mengetahui status peneliti di karenakan informan kurang peduli sama peneliti sebab di anggap hanya meliput saja.

---

[6] N.S. Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya.2007), h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Alasan memilih SMP Muhamadiyah 4 Gadung Surabaya karena strategis serta visinya meningkatkan lulusan yang ber akhlakul karimah dan mempunyai kemampuan tinggi dalam bidang IT, sebab dengan tinginya IT akan mempermudah seorang siswa mampu mengajarkan ilmu agama didalam sela sela pembelajaran IT.

D. Sumber Data

Jenis data yang akan kami sajikan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Patton menjelaskan bahwa data kualitatif merupakan data deskriptif dan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu : 1) hasil pengamatan yang terdiri dari uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang diamati di lapangan; 2) hasil pembicaraan yang berupa kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam; 3) bahan tertulis yang terdiri dari petikan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, rekaman dan kasus sejarah.

Data dalam penelitian ini berupa informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan. Data tersebut berupa catatan hasil observasi, catatan hasil wawancara dan catatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi siswa. Data hasil observasi dan wawancara tersebut berbentuk deskriptif dan narasi yang menggunakan bahasa lugas.

Data diperoleh dari beberapa informan atau subyek penelitian yang ditentukan dengan teknik diskusi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru (baik guru mata pelajaran, guru tatipsi, guru BK dan juga bapak kepala sekolah) dan para siswa yang melaksanakan aktifitas tersebut. Masing-masing mereka secara tidak langsung terlibat dalam aktifitas tersebut dan memiliki persepsi yang berbeda atau bahkan sama mengenai fokus masalah yang ingin peneliti ketahui agar bisa memecahkan masalah dengan baik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Tehnik yang akan digunkan dalam pengumpulan Data :

a) Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan factor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya .

Observasi dibedakan berdasarkan tingkat pengontrolan ada dua macam, yaitu observasi sederhana dan observasi sistematis. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibedakan berdasarkan peran penelitian, dapat dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan (*participant observation)* dan observasi non partisipan (*non- participant observation)*. Sehingga tidak adanya kebingungan dalam observasi.

Observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topic penelitian. Dalam observasi ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya. Peneliti mengamati secara langsung mengenai kegiatan proses pembelajaran dan lingkungan sekolah Di SMP Muhamadiyah 4 Gadung Surabaya

b) Teknik Interview atau wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan), sudah tentu para peneliti, walaupun dibantu oleh banyak asisten yang dapat menggantikan observasi mereka secara bergiliran, karena kekurangan data yang di dapat dari observasi harus di isi dengan data yang didapat dari wawancara.[7]

[7] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Cara pembagian pertama dikemukakan oleh Patton sebagai berikut: a). wawancara pembicaraan informal, b). pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan c). wawancara baku terbuka. Pembagian wawancara yang dilakukan oleh Patton didasarkan atas perencanaan pertanyaannya.Dengan wawancara peneliti mendapatkan informasi langsung tentang sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, visi dan misi, dan tentang proses pembelajaran di SMP Muhamadiyah 4 Gadung Surabaya

c) Library Research

Kepustakaan yang mana sebagai pelengkap dari teknik yang ada dan juga sebagai landasan teoritis dalam penelitian. Dari sini peneliti berusaha memadukan antara teori dan realitas yang terjadi di lapangan.

d) Teknik Dokumen Lokasi

Selain observasi, wawancara dan library research, juga dapat menggunakan berbagai dokumen-dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, raport, materi pengajaran, laporan berkala, wibsite dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini peneliti gunakan untuk mencermati data-data yang bersangkutan dengan adaptasi lingkungan sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif yang digunakan peneliti adalah analisis data menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu: a). Reduksi data; b). Model data (data display); c). Penarikan / verifikasi kesimpulan.

a) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaa, abstraksi, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana diketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Dan reduksi data/pentransformasian proses terus menerus setelah kerja lapangan hingga laporan akhir lengkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Model data (data display)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisi data adalah model data. Model didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah *teks naratif.* Penarikan/verifikasi kesimpulan

c) Penarikan / verifikasi kesimpulan.

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah "makna" sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Penelitian yang kompeten dalam menangani kesimpulan-kesimpulan secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (skeptisme), tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar, menggunakan istilah klasik Glasser dan Strauss . Kesimpulan "akhir" mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman penelitian, dan tuntutan dari penyandang dana. Tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seseorang peneliti menyatakan telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memproses secara induktif.Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu konfigurasi Gemini. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana penelitian memproses.

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif ini bersifat sementara dan akan berubah bila terdapat bukti-bukti baru. Namun bila kesimpulan yang awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel dan bersifat sesuai dengan prosedur.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data dilakukan peneliti dengan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding satu sama lain.Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik seperti:

a. Wawancara mendalam dan observasi partisipan untuk mengumpulkan data;

b. Uji silang terhadap materi catatan-catatan harian untuk memastikan tidak adanya pertentangan antara catatan wawancara dan catatan hasil observasi;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil konfirmasi tersebut diuji lagi dengan informasi sebelumnya kerena bisa jadi konfirmasi tersebut bertentangan dengan informasi yang dihimpun sebelumnya.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yag diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai melalui:1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakanya secara pribadi,3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanya sepanjang waktu,4)mem bandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menegah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan,5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Trianggulasi degan metode, terdapat dua strategi yaitu:1) pengecekkan derajat kepercayaaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik penggumpulan data dan 2) Pengecekan derajat kepercayaan bebrapa sumber data dengan metode yang sama. Trianggulasi dengan teori, menurut Lincon dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaanya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain Patton juga berpendapat yaitu, bahwa hal itu dapat dilakukan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (rival

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

exsplanations). Kemudian dilakukan sebuah Pemeriksaan Sejawat melalui diskusi, Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat sebagai berikut:

a) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analitik tersebut kemencengan peneliti disingkap dan pengertia mendalam ditelah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.

b) Diskusi dengan teman sejawat memberikan kesempatan awal yang baik untuk menjaajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkina hipotesis yang muncul dalam benak peneliti sudah dapat dikonfirmasikan, tetapi dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainya justru membongkar pemikiran peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Identitas Sekolah

SMP MUHAMMADIYAH 4 'GADUNG' SURABAYA

TAHUN PELAJARAN 2011 – 2012

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 4 'Gadung'
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 204056010062
NPSN	: 20532518
Status	: Terakreditasi Amat Baik
Alamat	: Jl. Gadung III/7
Kelurahan/Kecamatan	: Jagir/Wonokromo
Kota	: Surabaya
Telepon/Fax	: 8493067/8413146
Rombongan Belajar	: 8 Rombel
Jumlah Siswa	: 243 Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 4 Gadung

Visi : Meluluskan Siswa Siswa Yang BerAkhlaq Karimah Dan Berprestasi Akademik Secara Optimal Serta Mengoptimalkan Kecaerdasan Diri (Hati, Fikiran Dan Amal).

Misi : Berdakwah Melalui Pendidikan, Membantu Orang Tua mewujudkan Anak Shalih Dan Shalihah, Menjadi Model Bagi Sekolah Islam, Menjadikan Sekolah Islam Berbasisi IT, Menjadikan Sekolah Sebagai Ladang Amal Untuk Kemaslahatan Umat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 4 Gadung

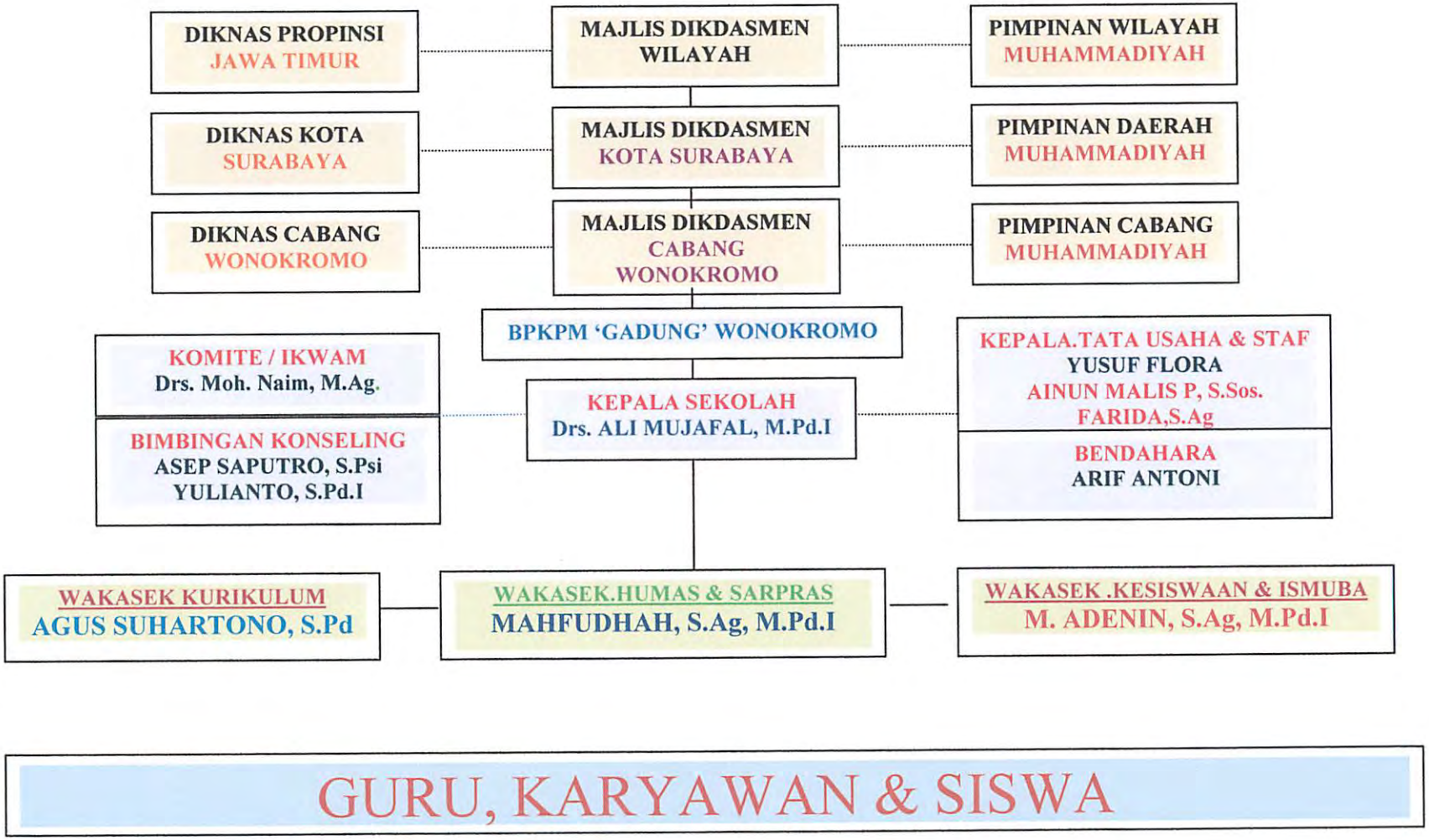

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Data Guru

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala sekolah

		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendakhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. ALI MUJAFAL, M.Pd.I	✓		46	S2	15 thn
2.	Wakil Kepala Sekolah	AGUS SUHARTONO, S.Pd	✓		42	S1	9 thn

b. Guru

1.Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	1	1	-	4
2.	S1	10	4	4	3	21
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud					
5.	D2					
6.	D1					
7.	≤ SMA/sederajat					
	Jumlah	12	5	5	3	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			3						3
2.	Matematika			2	1					3
3.	Bahasa Indonesia			2						2
4.	Bahasa Inggris			2						2
5.	Pendidikan Agama			3	1					4
6.	IPS			3						3
7.	Penjasorkes			1						1
8.	Seni Budaya			1						1
9.	PKn			1						1
10.	TIK/Keterampilan			4						4
11.	BK			1						1
12.	Lainnya:									
	Jumlah			23	2					25

3.Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	15	15	10	10
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)				
4.	Penataran PTK	3	3	-	-
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah				
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	4	4	3	3
7.	Penataran PTBK				
8.	Penataran lainnya:				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.Prestasi guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-
3.	Lomba Guru Berprestasi Guru Matematika dlm TOT PWM Jatim ..... Guru Fisika dlm TOT PDM Kota Surabaya	Nasional	
		Provinsi	1
		Kab/Kota	2
4.	Lomba lainnya:	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-
5.	Guru Bhs. Inggris dlm diklat Guru Bantu Trainer ICT DBE 3 Peserta Penataran Wasit & Juri Se-Surabaya	Nasional	2
		Provinsi	Terbaik
		Kab/Kota	Terbaik

5. Data Murid

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2006/2007	120	108	3	101	3	56	2	265	8
2007/2008	128	108	3	112	3	99	3	319	9
2008/2009	133	111	3	106	3	109	3	326	9
2009/2010	88	70	2	109	4	104	3	281	9
2010/2011	107	89	3	69	2	110	3	268	8
2011/2012	111	83	3	88	3	72	2	243	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Data Sarana Dan Prasarana

a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m^2 (a)	Ukuran > 63m^2 (b)	Ukuran < 63 m^2 (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	-	-	9	-	..... ruang, yaitu:	
Rsk ringan	-	-	-	-		
Rsk sedang	-	-	-	-		
Rsk Berat	-	-	-	-		
Rsk Total	-	-	-	-		

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	4 x 7 m	Baik	6. Lab. Bahasa	-	-	-
2. Lab. IPA	1	7 x 20 m	Baik	7. Lab. Komputer	1	6 x 7 m	Baik
3. Ketrampilan	1	6 x 7 m	Baik	8. PTD	-	-	-
4. Multimedia	-	-	-	9. Serbaguna/aula	-	-	-
5. Kesenian	1	3 x 6 m	Baik	10.			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	3 x 2.75 m	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah			
3. Guru	1	3 x 6 m	Baik
4. Tata Usaha	1	3 x 7.5 m	Baik
5. Tamu			
Lainnya: Meeting	1	3 x 2.75 m	Baik

d) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	2 x 4 m	Baik	10. Ibadah	1	10 x 8 m	Baik
2. Dapur				11. Ganti			
3. Reproduksi				12. Koperasi	1	2 x 5 m	Baik
4. KM/WC Guru	2	2 x 2 m	Baik	13. Hall/lobi			
5. KM/WC Siswa	4	2 x 2 m	Baik	14. Kantin			
6. BK	1	3 x 3m	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air			
7. UKS	1	2 x 3 m	Baik	16. Bangsal Kendaraan	1		Baik
8. PMR/Pramuka				17. Rumah Penjaga			
9. OSIS				18. Pos Jaga	1	2 x 3 m	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga a. ..... b. ..... c. ..... d. ..... e.	1		Baik	Lapangan olah raga juga berfungsi sebagai lapangan upacara
2. Lapangan Upacara				

f) Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	1.360		√
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	1.762		√
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	86		√
5.	Jurnal			
6.	Majalah	20		√
7.	Surat kabar	180		√
8.	Lainnya:			
	Total	3.408		√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h)Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	1/14 inci
2.	Ruang baca	1/ 2 x 7 m
4.	TV	-
5.	LCD	-
6.	VCD/DVD player	-
7.	Lainnya:	

i) Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)										
		Jumlah				Kualitas				Kondisi		
		Kurang dari 25% dr keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik
1.	Lab. IPA			√			√					√
2.	Lab. bahasa											
3.	Lab. komputer			√			√					√
4.	Ketrampilan			√			√					√
5.	PTD											
6.	Kesenian			√			√					√
7.	Multimedia											

j)kondisi Ruang Praktek

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	1	√		√		
2	Ruang Persiapan	1	√		√		
3	Ruang Penyimpanan alat	1	√		√		
	dan bahan						
4	Ruang Gudang	1	√		√		
5	Meja Laboratorium	26	√		√		
6	Kursi Laboratorium	38	√		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
7	Wastafel	4	√		√		
8	Saluran dan instalasi air bersih	1	√		√		
9	Saluran dan instalasi air kotor	1	√		√		
10	Saluran dan instalasi listrik	1	√		√		
11	Sirkulasi Udara	2	√		√		*)
12	Sistem pencahayaan	6	√		√		
	Alat Praktikum Fisika						
1	Kit Optik						
2	Kit Listrik	6	√		√		
3	Kit Mekanika	6	√	2			
4	Kit Panas dan Hidrostatika	1 & 4				√	
	Alat Penunjang Fisika						
1	GARPU TALA PADA KOTAK						
2	SLINKI						
3	METER DASAR 90	6	√				
4	CATU DAYA, Tegangan Rendah	20	√				
5	NERACA	1				√	
	Alat Praktikum Biologi						
1	TABUNG KAPILER	6				√	
2	RESPIROMETER	9	√				
3	KOTAK GENETIKA 5 warna	5	√				
4	MODEL, Otak Manusia	1	√				
5	MODEL, Mata						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Manusia						
6	MODEL, Telinga Manusia	1	√				
7	MODEL, Torso Wanita	1	√				
8	MODEL, Jantung Manusia	1	√				
9	MODEL, Kulit Manusia.						
10	MODEL, Ginjal Manusia						
11	MODEL, Tengkorak Manusia	1	√				
12	MIKROSLID, Junior Biologi	1	√				
13	MIKROSLID, Junior Biologi						
14	MIKROSLID, Biologi						
15	MIKROSLID, Biologi						
16	MIKROSLID, Biologi						
17	MIKROSLID, Biologi						
18	MIKROSLID, Mammalian						
19	MIKROSLID, Mammalian						
20	MIKROTOM SEDERHANA						
21	KUADRAT, fleksible Tipe Lipat	9	√		√		
22	EOSIN, BG 25 gr	1	√		√		
23	Iodine crystals (I2), BG, 500 g						
24	Calcium Oxide (Ca O), T, 500 g						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
25	Sodium Hydroide, T, 500 g, NA OH						
26	Penghubung Selang Bentuk Y	1				√	
27	Benedict, 500 ml	1	√		√		
28	Akuarium	9	√		√		
29	CAWAN PETRI	8	√		√		
30	GELAS KIMIA	10	√		√		
31	GELAS KIMIA						
32	KAKI TIGA	9	√		√		
33	KASA BAJA, Tahan *Karat*	5	√		√		
34	JAM HENTI, dual dial	9	√		√		
35	PLAT TETES	10	√		√		
36	LUMPANG DAN ALU	9	√		√		
37	PIPA KACA						
38	PIPET TETES	90	√		√		
39	GELAS UKUR KACA 100 CC	5	√		√		
40	*SUMBAT KARET 1* Lubang						
41	SUMBAT KARET 2 Lubang						
42	BATANG PENGADUK KACA	2	√		√		
43	STATIF Segi 4	9	√		√		
44	KLEM UNIVERSAL	9	√		√		
45	BOSS HEAD	9	√		√		
46	*TABUNG REAKSI*, Medium Wall, with rim	4	√		√		
47	TABUNG REAKSI, Medium Wall, with rim,	90	√		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
48	PENJEPIT TABUNG REAKSI	5	√		√		
49	RAK TABUNG REAKSI	3	√		√		
50	Thermometer , -10-110 derajatC						
51	CHARTA, Hukum Mendel						
52	CARTA, Sistem Transportasi						
53	CARTA, Sistem Pencernaan	1	√		√		
54	CARTA, Sistem Koordinasi						
55	CARTA, Sistem Saraf Manusia						
56	CARTA, Sistem Sirkulasi Darah Manusia	1	√		√		
57	CARTA, Sistem Pencernaan Manusia						
58	CARTA, Sistem Ekskresi Manusia						
59	CARTA, Sistem Koordinasi						
60	CARTA, Hewan purba dan situasi zaman purba						
61	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhan vegetatif						
62	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhan generatif						
63	CARTA, Perkembanganbiakan hewan tinggi generatif						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
64	CARTA, Perkembanganbiakan hewan rendah generatif						
65	CARTA, Bagian Tubuh Tumbuhan						
66	CARTA, Daur hidup parasit (malaria)						
67	AUXANOMETER						
	Alat Penunjang Biologi						
1	MIKROSKOP, Lanjutan	1	√		√		
2	MIKROKOP, untuk siswa	13	√		√		
2	PEMELIHARAAN MIKROSKOP						
3	KACA PENUTUP	9	√		√		
4	KACA BENDA	9	√		√		
5	KACA PEMBESAR	9	√		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k)kondisi Ruang Praktek

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	1	√		√		
2	Ruang Persiapan						
3	Ruang Penyimpanan						
4	Ruang Gudang						
5	Meja Laboratorium Komputer	30	√		√		
6	Kursi Laboratorium Komputer	32	√		√		
7	Saluran dan instalasi listrik	1	√		√		
8	Sirkulasi Udara	2	√		√		Kipas Angin/AC*)
9	Sistem pencahayaan	4	√		√		
10	Komputer saling terhubungkan	12	√		√		
	dengan jaringan						
11	Jaringan internet	12	√		√		Alamat?
12	Ketersediaan Daya Listrik	± 6.000 Watt					
	Alat Praktikum Komputer						
1	**Komputer**						
a	Intel Pentium I						
b	Intel Pentium II						
c	Intel Pentium III	12	√		√		
d	Intel Pentium IV	16	√		√		
e	Lainnya						
2	**Printer**						
a	Dot Matriks A4	1	√		√		
b	Dot Matriks A3	1	√		√		
c	Ink Jet A4	1	√		√		
d	Ink Jet A3						
e	Color Ink Jet	1	√		√		
f	Laser Jet A4						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
g	Laser Jet A3						
h	Color Laser Jet						
3	**Scanner**	3	√		√		
4	**Stabilizer**	10	√		√		
					Keadaan		**Keterangan**
5	**Perangkat Lunak**				**Asli**	**Tdk Asli**	
	Sebutkan Perangkat Lunak yang	1 . Win XP			1		
	dimiliki sekolah	2 .					
		3 . MS. Office			1		
		4 .					
		5 .					
		Lainnya ……					

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak	
6	**Sumber Daya Manusia**	34	√		√		
						Jumlah	
a	Berapa orang guru yang menguasai komputer?					22	
b	Berapa orang staf yang menguasai komputer?					3	
c	Berapa orang guru/staf yang pernah belajar komputer (kursus/kuliah/dll)?					2	
d	Berapa Tenaga Teknis/Laboran komputer					1	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Paparan Data

1. Konsep Ilmu Pendidikan Islam Tentang Interaksi Sosial Di SMP Muhammadiyah Surabaya

Konsep Ilmu Pendidikan Islam menurut Ibu Mahfudhoh adalah:

> Ilmu Pendidikan Islam merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih daripada pengajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Perbedaan pendidikan dan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan *kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan keahlian* agar siswa mampu mengasah otak yakni interaksi individu dengan individu serta kelompok dengan kelompok.[1]

Ilmu Pendidikan Islam secara umum yang dihubungkan dengan Islam sebagai suatu system keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara implicit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya. hal ini mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam yang ada Di SMP Muhammadiyah Surabaya.

Tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat . Dalam konteks sosiologi pribadi yang bertakwa menjadi rahmatan lil 'alamin, baik dalam skala kecil

[1] Mahfudhoh, Guru Al –Islam, Kelas VII, Wawancara Pribadi, Surabaya 09 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.Tujuan khusus yang lebih spesifik menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam. Sifatnya lebih praxis, sehingga konsep pendidikan Islam jadinya tidak sekedar idealisasi ajaran-ajaran Islam dalam bidang pendidikan. Dengan kerangka tujuan ini dirumuskan harapan-harapan yang ingin dicapai di dalam tahap-tahap tertentu proses pendidikan, sekaligus dapat pula dinilai hasil-hasil yang telah dicapai.

Tahap-tahap penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspeknya; pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, ketrampilan atau dengan istilah lain kognitif, afektif dan psikomotor. Dari tahapan ini kemudian dapat dicapai tujuan-tujuan yanglebih terperinci lengkap dengan materi, metode dan system evaluasi. Inilah yang kemudian disebut kurikulum, yang selanjtnya diperinci lagi kedalam silabus dari berbagai materi bimbingan.

Dasar-dasar pendidikan Islam, secara prinsipil diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya, yaitu:

1. Al-Qur'an dan Sunnah, karena memberikan prinsip yang penting bagi pendidikan yaitu penghormatan kepada akal, kewajiban menuntut ilmu dsb
2. Nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia.
3. Warisan pemikiran Islam, yang merupakan refleksi terhadap ajaran-ajaran pokok Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik pendidikan Islam:

1. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah swt.
2. penekanan pada nilai-nilai akhlak.
3. pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian.
4. pengamalan ilmu pengetahuan atas dasr tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia

2. Konsep Adaptasi Lingkungan Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

Konsep Adaptasi Lingkungan Menurut ibu mahfudhoh adalah :

> Adaptasi lingkungan itu harus sering melakukan pendekatan melalui kesadaran guru untuk mengawasi perilaku siswa baru yakni siswa kelas VII dengan cara berkomunikasi serta membuat seorang siswa ingin merasa lebih tahu tentang makna kontak sosial[2] dan komunikasi.

Adaptasi tersebut, diutamakan bagi teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari anak-anak yang mempunyai umur dan status sosial yang sama, karenanya remaja dengan kelompok sebayanya memiliki suatu hubungan yang intim. Hubungan intim yang terjadi dalam kelompok dimungkinkan karena adanya pengembangan, antara lain suatu pola perbuatan atau bahasa yang seolah-olah merupakan bahasa mereka sendiri, pola tingkah

[2] Mahfudhoh, Guru Al- Islam, Kelas VII, Wawancara Pribadi, Surabaya 11 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku, dan pola pernyataan perasaan kebersamaan dalam suatu group. Terbentuknya pola-pola ini, menjadikan kelompok sebagai lingkungan yang baru dengan ciri, norma, dan kebiasaan yang berbeda dari lingkungan keluarga, lingkungan pertama dalam interaksi sosial. Norma-norma dalam kelompok memungkinkan remaja belajar bertenggang rasa, patuh, bertanggung jawab, belajar menerapkan prinsip-prinsip hidup dan bekerja sama, dan saling mendukung satu sama lain. Keeratan hubungan anggota ditentukan oleh keberhasilan pencapaian prinsip-prinsip tersebut dalam interaksi kelompok. Penerapan prinsip-prinsip dalam kelompok sosial menumbuhkan sikap kebersamaan, kesadaran akan peranannya, kesempatan untuk mengembangkan kecakapan, memberikan sumbangan (kontribusi) pada kelompok, dan belajar mengutamakan kepentingan kelompok daripada keinginan sendiri. Oleh karena itu, pengaruh adaptasi dalam aktivitas belajar sangat kuat bagi perkembangan pribadi. Hal ini terjadi karena siswa mendapatkan pengaruh dari lingkungan belajarnya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku sebagai salah satu usaha penyesuaian diri terhadap lingkungannya belajar .Faktor –faktor Pembentuk Kemampuan Beradaptasi Sosial Di dalam interaksi sosial, individu dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik, agar dapat hidup dengan wajar dan diterima keberadaannya oleh lingkungan.

Proses penyesuaian diri yang ada Di SMP Muhammadiyah Surabaya dipengaruhi oleh:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor sifat dasar, yaitu potensi yang dibawa sejak lahir, merupakan warisan orang tua yang harus dikembangkan melalui kontak sosial antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.
2) Lingkungan prenatal, yaitu waktu dalam kandungan seorang bayi mendapatkan pengaruh tidak langsung dari ibu. Dapat berupa penyakit, dapat pula gangguan yang mengakibatkan keter-belakangan mental dan emosional yang menyebabkan siswa tegang dalam beradaptasi sehingga siswa dituntut untuk bias saling berkomunikasi dengan baik.
3) Perbedaan perorangan, sejak lahir anak terus berkembang menjadi individu yang unik dan berbeda dengan yang lainnya yang harus dikembangkan menjadi satu kesatuan Di SMP Muhammadiyah Surabaya.

3. Penerapan Interaksi Sosial siswa kelas VII Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya

Penerapan Interaksi Sosial Menurut Ibu Mahfudhoh :

> Penerapan Interaksi Sosial Di SMP Muhammadiyah Surabaya adalah seorang guru mampu melihat seorang murid kelas VII yang mampu kontak sosial dan komunikasi[3].

Partisipasi guru dalam mendidik siswa didalam kelas maupun diluar kelas sangat berpengaruh besar pada siswa, sebab anak atau siswa yang baru sekolah akan mengalami kebingungan tersendiri dalam memilih temen,

[3] Mahfudhoh, Guru Al-Islam, Kelas VII, Wawancara Pribadi, Surabaya 15 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan siswa akan merasa jenuh dan tak nyaman jika dalam kehidupan diluare kelas masih memilih temen, guru harus khawatir sama pergaulan siswa takut siswa salah bergaul dan akhirnya bolos sekolah, dikarenakan sesuai dengan ketentuan seorang pendidik yakni selalu mendidik siswa didlam kelas maupun diluar kelas, sebab orang tua disekolah adalah guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Konsep Ilmu pendidikan Islam tentang Interaksi Sosial Di SMP Muhammadiyah Surabaya.

Menurut hasil wawancara dari ibu Mahfudhoh bahwa dapat difahami bahwa Ilmu pendidikan Islam tentang Interaksi Sosial bersumber pada akhlak yang mana didalamnya terdapat siswa dan siswi umurnya masih 13 tahun dan ada kalanya 14 tahun atau anak kelas VII DI SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, sehingga partisipasi dari ilmu pendidikan Islam itu sendiri dapat melihat pergaulan anak-anak dalam menuntut ilmu, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa menjadi tenang dan siap bertanya kepada guru maupun siswa yang dianggap lebih bisa darinya, sebelum diadakannya konsep ilmu pendidikan yang di ajarkan guru dalam proses belajar mengajar siswa tidak terlalu mengetahui apa yang dinamakan pendidikan Islam tentang komunikasi antara sesama manusia, sehingga dengan adanya usulan dari peneliti untuk memberi bimbingan tentang ilmu pendidikan Islam secara detail, hal yang diutarakan pada waktu pelajaran Al-Islam akan membuat siswa lebih mengingat-ingat lagi tentang makna pendidikan Islam itu sendiri. Jadi Konsep interaksinya antar individu dengan individu serta kelompok dengan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat Ibu Mahfudhoh tersebut diperjelas oleh pendapat Maryati dan Suryawati yang menyatakan bahwa Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok. Pendapat lain dikemukakan oleh Murdiyatmoko dan Handayani bahwa Interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Interaksi positif hanya mungkin terjadi apabila terdapat suasana saling mempercayai, menghargai, dan saling mendukung.

Sikap interaksi antar individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok sangatlah dianjurkan kepada kita sebagai orang yang muslim. Dalam dunia pendidikan sikap interaksi ini haruslah tetanam dalam diri seorang murid semenjak ia pertama kali datang ke sekolah. Dengan kata lain, sejak ia mengutarakan niatnya untuk menuntut ilmu.

Berbicara mengenai konsep interaksi dalam ilmu pendidikan Islam di SMP Muhammadiayh Surabaya. Maka yang terlontar pada ucapan beberapa guru dan para siswa adalah tentang sopan santun, penghormatan dan kepatuhan seorang murid terhadap seorang guru atau yang dalam bahasa jawa terkenal dengan *toto kromone murid marang gurune.*, yang diterapkan dengan interaksi yang baik antar siswa yang satu dengan yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat Ibu Mahfudhoh sebagai guru Al-Islam. Beliau mengatakan:

"Meskipun siswi kelas VII ini banyak yang nakal, namun mereka tetap hormat kepada guru dan berinteraksi dengan baik".

B. Konsep Adaptasi Lingkungan Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya

Menurut Hasil wawancara dengan Ibu Mahfudhoh yang menyatakan bahwa adaptasi bisa dilakukan dengan kontak sosial dan komunikasi. Bahwa untuk mengetahui *adaptasi* seorang murid Di SMP Muhammadiyah Surabaya, maka penulis mengemukakannya lewat bentuk-bentuk *adaptasi* yang sesuai dengan refrensi yang ada yang menjadi pedoman tentang adaptasi murid dengan lingkungan sekolah yang baru denagn cara kontak social dan komunikasi. Dengan begitu kita semua dapat melihat sejauh mana sikap atau perilaku murid dalam memahami adaptasi. Diantaranya adalah :

a. Tidak melakukan tindakan yang tidak bagus di lingkungan sekolah.
b. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan yankni dengan menerpkan sifat saling solid antar siswa yang satu dengan siswa yang lainya.
c. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan yang terjadi pada siswa kelas VII sebab, mereka masih merasa malu dan ingin meneyendiri diluar maupun didalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah yang terjadi perubahan kondisi lingkungan sekolah dari kelas VI ke kelas VII.
e. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah, yang disebabkan dengan perbedaan budaya dikhawatirkan siswa takut mengalami kegoncangan jiwa.

Pendapat Ibu Mahfudhoh tersebut diperjelas dengan Pendapat Soekanto suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

a. Kontak sosial

   Adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial, dan masing - masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik

b. Komunikasi

   Artinya berhubungan atau bergaul dengan orang lain. merupakan syarat terjadinya interaksi sosial.

Perilaku siswa yang dapat penulis amati untuk mengetahui apakah pelaksanaan konsep *adaptasi* yang ada di SMP Muhammadiyah Surabaya dapat terlaksana dengan baik atau tidak.

Konsep adaptasi di SMP Muhammadiyah. Beberapa guru mempunyai pendapat masing-masing tentang sikap muridnya terhadap beliau. Seperti apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di ungkapkansebagian guru yang telah peneliti lakukan.

C. Penerapan Interaksi Sosial Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

Berdasarkan interview yang dilakukan peneliti kepada guru yang bersangkutan adalah dengan adanya kontak social peneliti beragumentasi bahwa siswa yang ada Di SMP Muhammadiyah Surabaya yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial, dan masing - masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik. Kontak merupakan aksi dari individu atau kelompok yang mempunyai makna bagi pelakunya dan kemudian ditangkap oleh invidu atau kelompok lain. Makna yang diterima direspon untuk memberikan reaksi. Kontak dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung melalui gerak dari fisikal organisme, misalnya melalui pembicaraan, gerak dan isyarat. Sedangkan kontak tidak langsung adalah lewat tulisan atau bentuk-bentuk komunikasi jarak jauh seperti telepon, chatting, dan sebagainya. Setelah terjadi kontak langsung muncul komunikasi. Terjadinya kontak belum berarti telah ada komunikasi, oleh karena komunikasi itu timbul apabila seorang individu memberikan tafsiran pada perilaku orang lain. Dalam tafsiran itu lalu seseorang mewujudkan perilaku dimana perilaku tersebut merupakan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain.Jadi, kontak sosial merupakan aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki makna bagi si pelaku dan si penerima, dan si

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerima membalas aksi itu dengan reaksi yang baik antar siswa satu dengan yang lainnya.

Menurut Soekanto penerapan interaksi dibedakan berdasarkan cara, sifat, bentuk, dan tingkat hubungannya yakni:

Pertama, Berdasarkan Cara yaitu Kita mengenal dua macam kontak dilihat dari caranya, yaitu kontak langsung dan kontak tidak langsung.

a) Kontak langsung terjadi secara fisik. Misalnya dengan berbicara, tersenyum, atau bahasa gerak (isyarat).

b) Kontak tidak langsung terjadi melalui media atau perantara tertentu, seperti pesawat telepon, radio, televisi, telegram, surat, dan lain-lain.

Kedua, Berdasarkan sifatnya, kita mengenal tiga macam kontak, yaitu kontak antarindividu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.

a. Kontak antarindividu, misalnya tindakan seorang anak mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya.

b. Kontak antara kelompok dengan kelompok, misalnya pertandingan debat ilmiah antara siswa SMP muhammadiyah kelas VII dengan kelas VIII Di SMP Muhammadiyah Surabaya.

c. Kontak antara individu dengan kelompok, misalnya tindakan seorang guru yang sedang mengajar siswanya agar mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai persepsi yang sama tentang sebuah masalah. Contohnya guru tari yang melatih beberapa murid, sehingga terjadi persamaan gerak di antara mereka.

Ketiga, Berdasarkan dari bentuknya, kita mengenal dua macam kontak, yaitu kontak positif dan kontak negatif.

1) Kontak positif mengarah pada suatu kerja sama. Misalnya seorang pedagang melayani pelanggannya dengan baik dan si pelanggan merasa puas dalam transaksi tersebut.
2) Kontak negatif mengarah pada suatu pertentangan, bahkan berakibat putusnya interaksi sebagaimana tampak di beberapa instansi sekolah.

Keempat, Berdasarkan tingkat hubungannya, kita mengenal kontak primer dan kontak sekunder.

1) Kontak primer terjadi apabila orang yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan bertatap muka. Misalnya orang yang saling berjabat tangan, saling melempar senyum, dan sebagainya.
2) Kontak sekunder memerlukan suatu perantara atau media, bisa berupa orang atau alat. Selain itu juga dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kontak sekunder langsung misalnya berbicara melalui telepon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan semua kajian penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan beberapa hal yang perlu di ketahui, yakni sebagai berikut:

1. Konsep Ilmu Pendidikan Islam Tentang Interaksi Sosial Di SMP Muhammadiyah Surabaya meliputi :
   a) Interaksi antara individu dan individu. Bentuknya musyawaroh antar teman satu bangku dalam memahami pelajaran Al-Islam.
   b) Interaksi sosial antara kelompok dan kelompok. Bentuknya kerja kelompok yang dilakukan di dalam kelas setelah guru membagi bab yang akan dibahas dan tiap kelompok mewakili presentasi di dapan temen-temenya.
2. Konsep Adaptasi Lingkungan Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Meliputi:
   a) Faktor sifat dasar, yaitu potensi yang dibawa sejak lahir, merupakan warisan orang tua yang harus dikembangkan melalui kontak sosial antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Lingkungan prenatal, yaitu waktu dalam kandungan seorang bayi mendapatkan pengaruh tidak langsung dari ibu yang mempengaruhi sikap bayi dalam beradaptasi di Lingkungannya.

c) Perbedaan perorangan, sejak lahir anak terus berkembang menjadi individu yang unik dan berbeda dengan yang lainnya yang harus dikembangkan menjadi satu kesatuan Di SMP Muhammadiyah Surabaya.

3. Penerapan Interaksi Sosial siswa kelas VII Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya meliputi: a) Kontak sosial. b) Komunikasi.

B. SARAN

1. Kepada kepala sekolah diharapkan terus memacu semangat pembaharuan pendidikan dalam model pembelajaran yang kreatif serta kepada gurui pelajaran Al-Islam untuk selalu melihat perkembangan siswa dalam berinteraksi.
2. Kepada semua guru sekolah kreatif SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya diharapkan lebih meningkatkan kualitas serta profesionalitas seorang guru dalam memahami karakteristik siswa, serta selalu mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik lagi sehingga siswa mampu melakukan ekploitasi dalam kegitan belajar mengajar.
3. Kepada TU Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya diharapkan lebih meningkatkan profesionalitas dalam mengatur manajemen sekolah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan memberikan hasil perkembangan siswa kepada kepala sekolah yang kemudain untuk dirapatkan untuk mendapat hasil yang baik.

4. Kepada siswa agar selalu memicu semangat dalam semangat belajar, serta mampu bergaul dengan temean sejawatnya dengan baik dan sopan, sehingga antar siswa satu dengan yang lainya akan mempermudah bertukra fikiran dalam mengemban untuk selalu menuntut ilmu setinggi mungkin dan mampu menerapkannya dilingkungan sekolah maupun keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Azra Azyumardi, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Logos: Wacana Ilmu, 1999.

Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Muhaimin, *paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Djajadisastra Jusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet; II, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.

Suparman Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Shibutani Tamotsu, *Social Processes, an Introduction to Sociology,* Berceley: University Of California, 1986.

Young Kimball dan Raymond, W. Mark, *Sociology and Social Life*, New York: American Book Company, 1959.

Soekanto Soerjono, *Faktor dasar interaksi sosial dan kepatuhan pada hukum*, Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2007.

Nawawi Hadari, Nartini Mimi, *Penelitian Terapan*, Jakarta: Gajah Mada University Pers, 1996

Emzir, *etodologi penelitian kualitatif : analisis data,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.

N.S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id